

Pengaruh Faktor Internal Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur

Karen Aurelliza^{1*}, Elsa Imelda²

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara
E-mail: karen.125214024@stu.untar.ac.id¹, Elsai@fe.untar.ac.id²

Article History:

Received: 14 September 2024

Revised: 29 Oktober 2024

Accepted: 02 November 2024

Keywords: Disclosure,
Biological Assets, PSAK 241.

Abstract: *The purpose of this study is to analyze the effect of biological asset intensity, profitability, company size, and ownership concentration on biological asset disclosure based on PSAK 241 in agricultural companies listed on the IDX, with 18 agricultural companies for the period 2018-2022 obtained through purposive sampling techniques. The findings of the study indicate a significant positive effect between biological asset intensity and ownership concentration on biological asset disclosure, which means that the company's commitment to disclosing biological assets in its annual report will increase along with the number of biological assets owned and ownership concentration.*

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara kepulauan yang sumber daya alamnya melimpah. Akan tetapi, data menunjukkan bahwa Indonesia masih belum berhasil untuk mengoptimalkan potensi sumber dayanya. Menurut data Badan Pusat Statistik, nilai impor bahan baku tahun 2022 meningkat sebesar \$33.956,7 juta atau sebesar 23.04% dibandingkan tahun 2021 (BPS, 2023). Adapun menurut *The Global Food Security Index 2022*, ketahanan pangan Indonesia menempati posisi ke-63 di dunia (Rizaty, 2022). Padahal, salah satu *leading sector* dengan sumbangsih signifikan terhadap perluasan ekonomi Indonesia adalah agrikultur. Data Badan Pusat Statistik per Februari 2022 menyebutkan bahwasanya di Indonesia, tenaga kerja terbanyak diserap oleh sektor agrikultur yaitu 40,64 juta orang (BPS, 2023). Adapun, sektor agrikultur berada di posisi ketiga dalam hal kontribusi PDB dengan besar 12,4% di tahun 2022 (Ahdiat, 2023).

Sektor agrikultur memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan sehingga mampu memberi manfaat optimal bagi kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Menurut Alfiani & Rahmawati, (2019), sektor agrikultur dapat dikembangkan dengan menyediakan kecukupan informasi dalam laporan keuangan perusahaan agrikultur. Sebab, ketersediaan informasi dapat menjadi dasar pertimbangan penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan. Adapun, pengambilan keputusan yang berkualitas dapat didorong dengan adanya pengungkapan informasi relevan atas data yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Pada perusahaan agrikultur pengungkapan informasi relevan sangat penting untuk dilakukan. Sebab, perusahaan agrikultur memiliki aset utama berupa aset biologis yang memiliki karakteristik khusus yang mana aset mengalami perubahan nilai dari waktu ke waktu akibat adanya transformasi biologis. Hal ini menyebabkan aset biologis menjadi tidak

relevan untuk tetap diukur menggunakan metode pengukuran historis.

Sejak Januari tahun 2018, perusahaan agrikultur di Indonesia wajib menerapkan pedoman terkait pelaporan, penyajian, pengungkapan, dan pengakuan aset biologis yang diatur dalam PSAK 241 mengenai agrikultur (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024). Aturan ini merupakan adaptasi penuh dari IAS 41 terkait agrikultur yang memberikan pedoman bagi perusahaan agrikultur untuk mengungkapkan aset biologisnya berdasarkan nilai wajarnya. Akan tetapi, penelitian terdahulu oleh Hayati & Serly, (2020) memaparkan bahwasanya dari total keseluruhan, hanya 38,68% item deklarasi aset biologis yang diungkapkan oleh perusahaan agrikultur yang tercatat di BEI.

Demikian, penting untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang berpengaruh besar pada pengungkapan aset biologis. Berbagai penelitian terdahulu telah melakukan identifikasi pengaruh faktor, seperti aset biologi intensitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan aset biologis. Adanya perbedaan temuan antara penelitian terdahulu serta fenomena pengungkapan aset biologis yang terjadi menarik penulis untuk melakukan penelitian kembali pada periode penelitian yang lebih panjang, yakni tahun 2018 sampai dengan 2022. Diharapkan penelitian ini akan memberikan masukan bagi para pelaku bisnis untuk mempromosikan pengungkapan aset biologis yang lebih luas. Serta, memberikan informasi kepada regulator, pemegang saham, dan pihak lainnya terkait pengaruh faktor internal perusahaan terhadap tingkat pengungkapan aset biologis.

LANDASAN TEORI

Signalling Theory

Teori ini menjelaskan bahwasanya perusahaan dapat mengirimkan sinyal untuk mengkomunikasikan tujuan dan kinerja perusahaan kepada investor (Spence, 1973). Teori ini menyatakan bahwa dengan menyediakan lebih banyak informasi kepada investor dapat menurunkan asimetri informasi. Di mana, pengungkapan informasi relevan dapat memudahkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi sekaligus menurunkan ambiguitas terhadap data yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan (Carolina et al., 2020). Adapun sinyal positif yang dibagikan juga dapat menarik investor karena dapat memberikan impresi positif yang mencerminkan posisi dan kinerja baik yang telah dicapai oleh perusahaan.

Stakeholder Theory

Teori ini menjelaskan bahwa pemangku kepentingan merupakan pihak yang memiliki pengaruh atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, serta dapat mempengaruhi jalannya perusahaan dalam proses pencapaian tujuan perusahaan (Freeman, 1984). Pemangku kepentingan tersebut dikelompokkan menjadi dua, yakni staf, manajemen, dan pemilik bisnis yang termasuk pemangku kepentingan internal. Serta, pemangku kepentingan eksternal, yaitu termasuk konsumen, pemasok, masyarakat, pemerintah dan pihak independen lainnya. Teori ini memaparkan bahwasanya dalam beroperasi, perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingannya sendiri, tetapi juga perlu memperhatikan manfaat yang dibawa untuk pemangku kepentingan. Dengan demikian, perusahaan dapat memperoleh dukungan pemangku kepentingan dalam langkahnya menuju pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu, pemangku kepentingan berhak mengetahui operasi perusahaan, sehingga perusahaan harus memberi mereka informasi yang relevan.

Aset Biologi Intensitas

Aset biologi intensitas adalah proporsi investasi perusahaan agrikultur atas aset utamanya, yakni aset biologis dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Alfiani & Rahmawati, 2019). Penelitian terdahulu oleh Aminah et al., (2022) dan Nikmah et al., (2022) menemukan pengaruh positif signifikan antara aset biologi intensitas terhadap pengungkapan aset biologi intensitas. Sedangkan, penelitian oleh Alfiani & Rahmawati, (2019) memaparkan bahwasanya aset biologi intensitas memiliki dampak positif namun tidak signifikan. Aset biologi intensitas tinggi memperlihatkan basis aset biologis yang substansial bagi perusahaan agrikultur. Ini menjadi sinyal positif karena mencerminkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya untuk terus beroperasi dan menghasilkan laba pada periode mendatang. Pengungkapan aset biologis yang komprehensif termasuk sebuah metode menyampaikan sinyal menguntungkan kepada investor. Dengan demikian, aset biologi intensitas yang tinggi akan mendorong luas pengungkapan aset biologis.

H1: aset biologi intensitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menampilkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang dicerminkan melalui laba dari aktivitas operasional perusahaan (Nnajeze, 2022). Penelitian terdahulu oleh Mirović et al., (2019) memaparkan bahwasanya adanya hubungan positif tidak signifikan antara probabilitas dan pengungkapan aset biologis. Sedangkan, (Carolina et al., 2020; Ika et al., 2022) memaparkan bahwasanya adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara probabilitas dan pengungkapan aset biologis. Tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya menjadi sinyal positif yang menarik investor menanamkan modalnya di perusahaan. Akan tetapi, manajemen perlu memastikan bahwa investor memiliki informasi relevan yang cukup sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Sebab, aset utama perusahaan agrikultur memiliki karakteristik yang dapat menghasilkan ketidakpastian nilai akibat aset mengalami transformasi biologis. Dengan demikian, profitabilitas perusahaan agrikultur yang tinggi akan meningkatkan luas pengungkapan aset biologis.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu skala operasional perusahaan dalam industrinya yang dicerminkan dalam jumlah kepemilikan perusahaan atas total asetnya (Brigham & Houston, 2019). Penelitian terdahulu oleh (Ika et al., 2022; Istutik & Navisha, 2021) menemukan korelasi signifikan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan aset biologis. Sementara (Carolina et al., 2020; Mirović et al., 2019) memaparkan bahwasanya terdapat hubungan positif tidak signifikan di antara ukuran perusahaan dan pengungkapan aset biologis. Perusahaan agrikultur dapat menjangkau lebih banyak konsumen jika ukurannya semakin besar. Alhasil, perusahaan akan mendapat lebih banyak perhatian dan tekanan dari berbagai pemangku kepentingan. Hal ini mendorong manajemen untuk memperluas pengungkapan aset biologis melalui laporan keuangannya dalam rangka menurunkan ambiguitas data aset biologis yang ditunjukkan laporan keuangan sekaligus meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan pada perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan agrikultur mendorong pengungkapan aset biologis.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset.

Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan menunjukkan pihak yang memegang mayoritas saham perusahaan dan berpengaruh kuat terhadap tindakan dan keputusan perusahaan (Lestari &

Naimah, 2020). Penelitian terdahulu oleh Riski et al., (2019) memaparkan bahwasanya terdapat hubungan positif tidak signifikan antara konsentrasi kepemilikan dan pengungkapan aset biologis. Sedangkan, (Bagis et al., 2022; Istutik & Navisha, 2021) memperlihatkan hubungan negatif signifikan antara konsentrasi kepemilikan dan pengungkapan aset biologis. Konsentrasi kepemilikan yang tinggi berarti sekelompok kecil orang memiliki sebagian besar saham di suatu perusahaan, sedangkan publik memiliki saham sisanya. Kepemilikan perusahaan yang terkonsentrasi memberikan kekuasaan bagi pemegang saham mayoritas untuk mempengaruhi setiap tindakan dan keputusan perusahaan. Hal ini memungkinkan pemegang saham mayoritas untuk memiliki efektivitas pengawasan yang lebih tinggi. Dengan demikian, konsentrasi kepemilikan yang tinggi pada perusahaan agrikultur akan mendorong manajemen untuk secara luas mengungkapkan informasi relevan terkait aset biologis agar dapat memenuhi kepentingan dan kebutuhan pemegang saham mayoritas.

H4: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset.

Variabel	Sumber	Pengukuran	Skala
Pengungkapan Aset Biologis	(Aminah et al., 2022)	$indeks\ wallace = \frac{n}{k}$	Rasio
Aset Biologi Intensitas	(Hayati & Serly, 2020)	$BAI = \frac{Jumlah\ Aset\ Biologis}{Total\ Aset}$	Rasio
Profitabilitas	(Nikmah et al., 2022)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	(Carolina et al., 2020)	$SIZE = \ln (Total\ Aset)$	Rasio
Konsentrasi Kepemilikan	(Ika et al., 2022)	$OCON = \frac{Jumlah\ Saham\ dipegang\ Pemegang\ Saham\ Utama}{Jumlah\ Saham\ Biasa\ yang\ Beredar}$	Rasio

METODE PENELITIAN

Proses pengumpulan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono, (2019) memaparkan bahwasanya *purposive sampling* dilakukan dengan cara mempertimbangkan kriteria tertentu untuk mencapai tujuan penelitian. Beberapa kriteria untuk pemilihan sampel yaitu: (1) Perusahaan agrikultur yang tercatat pada Indonesia Stock Exchange (IDX) periode 2018-2022, (2) Perusahaan agrikultur dengan laporan tahunan periode 2018-2022, (3) Perusahaan agrikultur dengan mata uang rupiah pada laporan keuangannya, serta (4) Perusahaan agrikultur yang menyajikan akun aset biologis dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan teknik pengumpulan sampel yang dilakukan dapat diperoleh data dari 18 perusahaan agrikultur pada periode pengamatan tahun 2018 sampai 2022 sehingga terkumpul total 90 sampel data. Pengolahan data menggunakan apk IBM SPSS versi 27 dengan analisis regresi berganda guna meneliti pengaruh aset biologi intensitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan aset biologis. Model regresi berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Ket:

Y: Pengungkapan Aset Biologis

α : Konstanta (nilai perkiraan Y jika X = 0)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

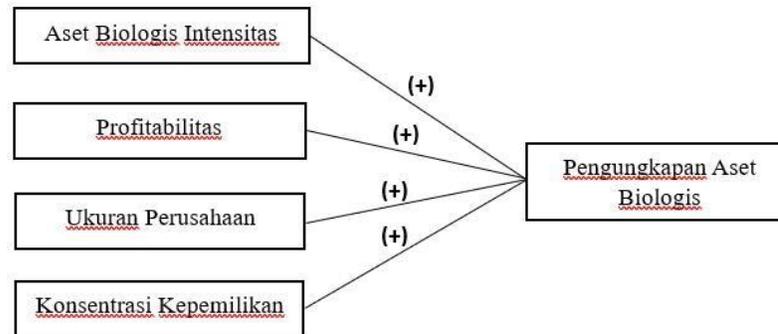
X1: Aset Biologi Intensitas

X2: Profitabilitas

X3: Ukuran Perusahaan

X4: Konsentrasi Kepemilikan

e: Nilai Residu



Gambar 1. Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian data sampel telah lolos dari uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi), dengan temuan analisis data seperti berikut:

A. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
BAI	90	.001	.122	.02939	.030702	
ROA	90	-.583	.343	.03331	.104750	
SIZE	90	26.820	32.826	30.09346	1.251150	
OCON	90	.387	.924	.64507	.125250	
BAD	90	.231	.462	.33882	.059310	
Valid N (listwise)	90					

Berdasarkan data diatas, diketahui *mean* perusahaan agrikultur di Indonesia mengungkapkan 33.88% dari 36 item pengungkapan aset biologis. Adapun, total aset biologis pada *mean* perusahaan agrikultur adalah 2.94% dari total aset perusahaan. Diketahui juga bahwa *mean* perusahaan agrikultur di Indonesia memiliki efektivitas 3.33% dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dan memiliki total aset sebesar Rp Rp22,795,228,300,909. Hasil pengujian turut menunjukkan bahwa *mean* perusahaan agrikultur di Indonesia kepemilikan sahamnya tergolong terkonsentrasi, yakni 64.51% dari keseluruhan saham beredarnya dimiliki oleh pemegang saham mayoritas.

B. Uji Koefisien Determinasi ()**Tabel 2. Koefisien Determinasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 ^a	.301	.268	.050742	.417

a. Predictors: (Constan), OCON, ROA, SIZE, BAI

b. Dependent Variable: BAD

Berdasarkan pengujian ditemukan nilai koefisien determinasi 0.301. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa 30,1% variabel pengungkapan aset biologis dapat dipengaruhi oleh variabel aset biologis intensitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta konsentrasi kepemilikan. Sementara itu, 69,9% sisanya dipengaruhi variabel di luar cakupan penelitian.

C. Uji Simultan (Uji F)**Tabel 3. Uji F****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.094	4	.024	9.149	.000 ^b
	Residual	.219	85	.003		
	Total	.313	89			

a. Dependent Variable: BAD

b. Predictors: (Constant), OCON, ROA, SIZE, BAI

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai sig dari uji F yaitu 0.000. Menurut Syafina & Harahap, (2019), nilai signifikan $F < (0.05)$ memperlihatkan bahwasanya variabel independen secara 69,9% mempengaruhi variabel dependennya. Maka dari itu, disimpulkan bahwasanya variabel aset biologi intensitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan secara bersamaan mempengaruhi pengungkapan aset biologis.

D. Analisis Regresi Berganda dan Uji Parsial (Uji T)**Tabel 4. Analisis Regresi Berganda dan Uji T****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constan)	-.006	.137		-.041	.967
	BAI	.785	.217	.406	3.618	.001
	ROA	.000	.052	.000	.003	.998

SIZE	.006	.005	.118	1.157	.251
OCON	.237	.051	.500	4.656	.000

Berdasarkan hasil pengolahan data, digunakan persamaan berikut untuk memahami hubungan variabel dependen dan independen:

$$Y = -0.006 + 0.785X_1 + 0.000X_2 + 0.006X_3 + 0.237X_4 +$$

Apabila pengaruh seluruh variabel independen tidak signifikan atau $11 + 22 + 33 + 44 = 0$, maka nilai tetap sebesar -0,006 akan diberikan pada variabel pengungkapan aset biologis. Variabel pengungkapan aset biologis dipengaruhi positif oleh variabel independen penelitian ini, menurut hasil analisis regresi linier berganda. Hal ini menjelaskan mengapa pengungkapan aset biologis akan searah dengan peningkatan variabel independen.

Pembahasan

Hasil pengolahan H1 memperlihatkan bahwasanya terdapat pengaruh positif signifikan di antara aset biologi intensitas dan pengungkapan aset biologis. Dengan kata lain, pengungkapan aset biologis umumnya didorong oleh intensitas aset biologis yang tinggi. Perusahaan agrikultur dengan intensitas aset biologis yang tinggi adalah bisnis yang menangani aset biologis dalam jumlah besar. Aset biologis yang besar tersebut mencerminkan perusahaan agrikultur dengan sumber daya utama yang mapan untuk terus beroperasi dan menghasilkan laba pada periode mendatang. Hal ini menjadi sinyal positif yang ingin dibagikan oleh perusahaan agrikultur kepada investor untuk mendorong pengambilan keputusan investasi kepada perusahaan. Dengan demikian, perusahaan agrikultur akan meningkatkan pengungkapan aset biologisnya sehingga dapat meyakinkan dimata investor. Temuan ini relevan dengan (Aminah et al., 2022; Ika et al., 2022; Istutik & Navisha, 2021). Akan tetapi, bertentangan dengan penelitian oleh Alfiani & Rahmawati, (2019) yang memaparkan bahwasanya terdapat pengaruh positif tidak signifikan di antara aset biologi intensitas dan pengungkapan aset biologis.

Hasil pengolahan H2 menemukan bahwasanya terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara profitabilitas dan pengungkapan aset biologis. Berdasarkan data sampel, diketahui bahwa 14 dari 17 perusahaan agrikultur yang mengalami penurunan profitabilitas memiliki luas pengungkapan aset biologis konsisten bahkan meningkat. Ini memperlihatkan bahwasanya perusahaan dapat mengungkapkan aset biologis secara bebas bahkan ketika menghadapi profitabilitas rendah. Alhasil, kondisi seperti ini menyebabkan kerangka berpikir tidak dapat diterapkan pada data dengan karakteristik demikian. Temuan ini relevan dengan Mirović et al., (2019). Akan tetapi, bertolak belakang dengan penelitian Carolina et al., (2020) yang mengungkapkan bahwasanya terdapat pengaruh negatif tidak signifikan di antara profitabilitas dan pengungkapan aset biologis.

Hasil pengolahan H3 menemukan bahwasanya terdapat pengaruh positif tidak signifikan di antara ukuran perusahaan dan pengungkapan aset biologis. Sesuai data sampel, diketahui bahwa 9 dari 11 perusahaan agrikultur yang mengalami penurunan total aset tetap melakukan pengungkapan aset biologis yang konsisten dengan tahun sebelumnya. Ini artinya ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh untuk motivasi perusahaan agrikultur untuk melakukan pengungkapan aset yang lebih luas. Temuan ini relevan dengan (Carolina et al., 2020; Mirović et al., 2019). Akan tetapi, bertentangan dengan penelitian oleh Alfiani & Rahmawati, (2019) yang memaparkan adanya pengaruh negatif tidak signifikan di antara ukuran perusahaan dan pengungkapan aset biologis.

Hasil pengolahan H4 menemukan bahwasanya terdapat pengaruh positif signifikan di antara konsentrasi kepemilikan dan pengungkapan aset biologis. Menurut penelitian ini, kepemilikan yang terkonsentrasi di antara perusahaan pertanian akan menghasilkan lebih banyak pengungkapan aset biologis. Jika sebuah perusahaan memiliki konsentrasi kepemilikan, maka sebagian kecil sahamnya dimiliki oleh publik dan sisanya dimiliki oleh pemegang saham tertentu. Hal ini menyebabkan adanya mayoritas pemegang saham kuat terhadap tindakan dan keputusan perusahaan. Alhasil, pemegang saham mayoritas dapat melakukan pengawasan yang lebih efektif dibandingkan pada perusahaan agrikultur dengan konsentrasi kepemilikan yang terdistribusi. Dengan demikian, manajemen perusahaan agrikultur akan terdorong untuk mengungkapkan informasi terkait aset biologisnya agar dapat relevan dengan pemegang saham mayoritas. Temuan ini relevan Riski et al., (2019), akan tetapi, bertolak belakang dengan Bagis et al., (2022) yang memaparkan bahwasanya adanya pengaruh negatif signifikan di antara konsentrasi kepemilikan dan pengungkapan aset biologis.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini dapat memperluas sudut pandang manajemen perusahaan agrikultur bahwa aset biologi intensitas yang besar dapat dimanfaatkan sebagai sinyal positif untuk menarik pendanaan investor dan konsentrasi kepemilikan yang tinggi berdampak pada pengaruh pemegang saham mayoritas sehingga meningkatkan kebutuhan pengungkapan aset biologis secara luas. Adapun, investor dapat mempertimbangkan faktor aset biologi intensitas dan konsentrasi kepemilikan sebelum mengambil keputusan investasi. Serta, bagi regulator dapat mempertimbangkan faktor aset biologi intensitas dan konsentrasi kepemilikan untuk mengatur luas kewajiban pengungkapan aset biologis yang harus dilakukan perusahaan agrikultur. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah mempertimbangkan variabel yang belum tercakup dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor pendorong pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur.

DAFTAR REFERENSI

- Ahdiat, A. (2023). *Pertumbuhan Sektor Pertanian Indonesia Menguat pada 2022*. Databooks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/21/pertumbuhan-sektor-pertanian-indonesia-menguat-pada-2022>
- Alfiani, L. K., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 163–178. <https://doi.org/10.18196/rab.030243>
- Aminah, Suhardjanto, D., Rahmawati, Winarna, J., & Oktaviana, D. (2022). Biological Asset Disclosure in Indonesia. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 3(4), 397–407. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v3i4.561>
- Bagis, F., Mudjiyanti, R., & Najmudin. (2022). The Effect of Biological Aset Intensity and Ownership Concentration on the Disclosure of Biological Assets in Plantation Companies. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 6(6), 169–177. <http://dx.doi.org/10.51505/ijebmr.2022.6613>
- BPS. (2023). *Ekspor Desember 2022 mencapai US\$23,83 miliar, turun 1,10 persen dibanding November 2022 dan Impor Desember 2022 senilai US\$19,94 miliar, naik 5,16 persen*

- dibanding November 2022. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/01/16/1961/ekspor-desember-2022-mencapai-us-23-83-miliar--turun-1-10-persen-dibanding-november-2022-dan-impor-desember-2022-senilai-us-19-94-miliar--naik-5-16-persen-dibanding-november-2022.html>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Empat)* (4th ed.). Salemba Empat.
- Carolina, A., Kusumawati, F., & Chamalinda, K. N. L. (2020). Firm characteristics and Biological Asset Disclosure on Agricultural Firms. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(2), 59–71. <https://doi.org/10.9744/jak.22.2.59-71>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Hayati, K., & Serly, V. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Growth, Leverage, Dan Tingkat Internasional Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2638–2658. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.236>
- Ika, S. R., Susetyo, R., Pribadi, A., Dwiwinarno, T., & Widagdo, A. K. (2022). Factors Influencing Biological Asset Disclosures in Agricultural Companies in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1114. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1114/1/012074>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Standar Akuntansi Keuangan: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.241: Agrikultur*. IAI.
- Istutik, & Navisha, A. (2021). Intensitas Aset Biologis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Jenis Perusahaan Akuntan Publik Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 6(2), 195–204. <https://doi.org/10.31002/rak.v6i2.5714>
- Lestari, Y. A., & Naimah, Z. (2020). Peran Entrenchment Effect Dari Konsentrasi Kepemilikan untuk Peningkatan Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigm*, 11(2), 321–333.
- Mirović, V., Milenković, N., Jakšić, D., Mijić, K., Andrašić, J., & Kalaš, B. (2019). Quality of biological assets disclosures of agricultural companies according to international accounting regulation. *Custos e Agronegocio*, 15(4), 43–58.
- Nikmah, Taufik, M., & Ilyas, F. (2022). Intensity, Profitability and Disclosure of Biological Assets of Agricultural Companies. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 51–62. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.12.1.51-62>
- Nnajieze, E. I. (2022). Evaluation of Financial Determinants of Biological Assets of Agricultural Companies in Nigeria. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 12(3). <https://doi.org/10.5296/ijafr.v12i3.19695>
- Riski, T., Probowulan, D., & Murwanti, R. (2019). Dampak Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 60–71. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i1.21355>
- Rizaty, M. A. (2022). *Indeks Ketahanan Pangan Indonesia Meningkat pada 2022*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/varia/detail/indeks-ketahanan-pangan-nasional-meningkat-pada-2022>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quartely Journal of Economics*, 87(3), 355–74.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Syafina, L., & Harahap, N. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif* (1st ed.). FEBI UIN-SU Press.